

## ABSTRAK

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG PERKALIAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS 2 (DUA) MI DARUL ULUM PRAMBON SIDOARJO**". Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Masalah, Kontekstual, Operasi hitung Perkalian*

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 2 (dua) MI Darul Ulum Prambon Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 25 (duapuluh lima) ini dilatarbelakangi oleh tingkat penguasaan materi menghitung perkalian siswa yang kurang memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimum dengan nilai 65. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk (1) Untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas 2 (dua) MI Darul Ulum Prambon; (2) Untuk memaparkan cara penerapan Pendekatan Kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas kelas 2 (dua) MI Darul Ulum Prambon.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas kelas 2 (dua) MI Darul Ulum Prambon. Teknik pengumpulan data menggunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan tehnik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Penerapan pembelajaran kontekstual dalam rangka meningkatkan hasil belajar operasi hitung perkalian siswa kelas dua MI Darul Ulum Prambon telah berlangsung dengan dua siklus. Yang mana dari kedua siklus ini yang lebih bagus penerapannya terletak di siklus II dikarenakan guru lebih dapat memotivasi siswa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, 2) Peningkatan hasil belajar operasi hitung perkalian melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siswa kelas 2 (dua) MI Darul Ulum Prambon termasuk kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil nilai yang lebih tinggi pada siklus II daripada perolehan nilai di siklus I pada hasil tes pada masing-masing siklus, yaitu perolehan nilai terendah 60 pada siklus I dan 70 pada siklus II, nilai rata-rata 73,88 pada siklus I dan 84,20 pada siklus II, serta ketuntasan belajar siswa 80% pada siklus I dan 100% pada siklus II.